

## ABSTRAK

BMT sebagai lembaga pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit seperti infaq, zakat dan sedekah juga merupakan lembaga pengumpulan dan penyaluran dana komersil tentunya harus akuntabel, yang dalam pelaksanaan perlakuan akuntansi seharusnya berpedoman sesuai dengan PSAK syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi pembiayaan *mudharabah* dengan PSAK 105 dan faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian perlakuan akuntansi pembiayaan *mudharabah* dengan PSAK 105 pada KSP Syariah BMT Muhammadiyah Rasau Jaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan data primer yaitu dengan wawancara secara langsung pada obyek penelitian dan data sekunder yaitu dengan buku-buku, data-data dan laporan-laporan yang berhubungan dengan obyek penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi pembiayaan *mudharabah* yang diterapkan oleh KSP Syariah BMT Muhammadiyah Rasau Jaya belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 105, ketidaksesuaian terdapat pada karakteristik, pengakuan dan penyajian sedangkan kesesuaian ada pada pengukuran dan pengungkapan *mudharabah*. Selain itu, faktor penyebab ketidaksesuaian perlakuan akuntansi pembiayaan *mudharabah* di KSP Syariah BMT Muhammadiyah Rasau Jaya adalah pihak KSP belum mengetahui adanya PSAK 105, pihak KSP hanya mengikuti kebijakan dan prosedur dari pusat dan kurangnya pengawasan dan perlakuan khusus pada PSAK terkait pembiayaan *mudharabah* dari Kementrian Koperasi Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut penulis menyarankan agar KSP Syariah BMT Muhammadiyah Rasau Jaya dapat menerapkan PSAK 105 secara penuh dan selalu mengikuti setiap revisi yang dilakukan oleh IAI selaku organisasi yang mengatur standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Kata Kunci : BMT, *Mudharabah*, PSAK 105

## **ABSTRACT**

*BMT as the collecting agency and non profit fund distribution such as infaq, zakat and alms also the collecting agency and commercial distribution of funds would need to be accountable, that in implementation of accounting treatment should be guided in accordance with SFAS syariah. The research aims to determine the compatibility of the accounting treatment of mudharabah financing with SFAS 105 and the causes of incompatibility the accounting treatment of mudharabah financing with SFAS 105 on the KSP Syariah BMT Muhammadiyah Rasau Jaya. The type of research used in this study is a qualitative study, using primary data by interviewing directly on the object of research and secondary data that is with books, data and reports related to the research object. The analysis used in this study is a descriptive analysis method.*

*Results of research shows that the mudharabah accounting treatment applied by KSP Syariah BMT Muhammadiyah Rasau Jaya is not fully comply with the SFAS 105. Incompatibility found in the characteristic, recognition and presentation while compatibility found in the mudharabah measurement and disclosure. In addition, the causes of incompatibility the accounting treatment of mudharabah financing on the KSP Syariah BMT Muhammadiyah Rasau Jaya is the KSP not aware of any SFAS 105, the KSP just follow the policies and procedures of the center and lack supervision and special treatment in the related GAAP of mudharabah financing from the Ministry for Cooperatives Indonesia. Based on these results the authors suggest to KSP Syariah BMT Muhammadiyah Rasau Jaya should fully adopted SFAS 105 and always updating each revisions made by IAI as the organization that regulates financial accounting standards in Indonesia.*

**Keywords :** *BMT, Mudharabah, SFAS 105*